

BAB IV

AKHLAK MAHASANTRI ASRAMA 4 PUTERA MA'HAD AL-JAMI'AH

UIN ANTASARI ANALISIS PERSPEKTIF AL-GHAZALI

A. Hasil Penelitian

**1. Akhlak Mahasantri Melalui Sikap Pergaulan di Asrama Putera
Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari**

Ustadz Rijali Fansuri selaku pengasuh asrama mengatakan akhlak mahasantri di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari banyak didapati keragaman karakter, karena asrama UIN Antasari adalah asrama yang menampung mahasiswa dari latar belakang pendidikan pesantren dan umum, maka dari itu tidak menutup kemungkinan mahasantri yang berada di asrama memiliki akhlaka yang berbeda-beda pula. Akan tetapi, hal tersebut akan menjadi tantang tersendiri bagi seorang pengasuh maupun pengurus dalam melakukan pembinaan akhlak di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.¹

Pernyataan pengasuh asrama di atas dapat dipahami bahwa Asrama 4 Putera ini memiliki mahasantri yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinn mahasantri memiliki karakter atau tingkah laku yang berbeda pula.

Ahmad Syarwani selaku pengurus asrama yang mengatakan bahwa selama ia menjabat sebagai seorang pengurus asrama banyak menemui berbagai macam akhlak dari mahasantri, karena asrama menampung mahasantri dari berbagai latar

¹Rijali Fansuri, Murabbi Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2022.

belakang sekolah yang diambilnya sebelum kuliah. Jadi, maka dari itu asrama perlu penjagaan dan pengawasan dari pengurus agar pembelajaran ketika di asrama tetap kondusif dan berjalan lancar.²

Ardiyan Fikriannor juga mengungkap perihal akhlak mahasantri dalam menjalankan program asrama, ia mengatakan mahasantri sejatinya memiliki kebebasan mereka masing-masing dalam menerapkan perilaku atau akhlak mereka ketika di asrama maupun di kampus, akan tetapi asrama adalah tempatnya pusat integrasi ilmu dan amal sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misinya Ma'had Al-jami'ah. Ketika memasuki asrama wajib bagi mahasantri untuk mengikuti segala aturan yang ada di asrama, dan semua aturan tersebut berasal dari hasil diskusi bersama mudir, pengasuh, dan pengurus asrama.³

Abdurrahim Sidiq dari bidang keamanan asrama mengatakan tata tertib atau aturan asrama adalah aturan yang sangat melekat sejak berdirinya asrama, dan peraturan tersebut mengalami penambahan seiring berjalannya waktu hingga penetapan wajib asrama pada tahun 2018. Aturan yang ada dirasa tidak ada yang memberatkan terhadap mahasantri, akan tetapi ada beberapa mahasantri yang merasa keberatan dengan aturan yang ada dikarenakan mahasantri tersebut mengikuti program secara terpaksa bukan karena kehendak pribadi.⁴

²Ahmad Syarwani, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Januari 2022.

³Ardiyan Fikirannor, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Januari 2022.

⁴Abdurrahim Sidiq, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2022.

Akibat dari mengikuti asrama dengan terpaksa, mengakibatkan mahasantri yang bersangkutan sering melanggar dari aturan asrama dan pelanggaran tersebut terjadi cukup sering meliputi terlambat, bolos, merokok dan lain sebagainya.

Ahmad Syarwani menerangkan setelah lama terjadi pandemik asrama juga terpaksa melaksanakan kegiatan secara online. Setelah diberlakukan kembali asrama tatap muka banyak sekali menemui karakter antar mahasantri yang cukup signifikan, karena asrama juga memperbolehkan kepada mahasiswa lama yang tidak ikut program agar dapat mengikutinya sebagai syarat lulus kuliah. Pada proses pembinaan akhlak ada saja mahasantri yang susah untuk di atur terlebih dengan mahasantri yang memiliki keegoisan tinggi suka bertindak sesukanya dan itu menjadi perhatian besar buat kami sebagai pengurus.⁵

Informasi tentang penerapan dan penunjang akhlak mahasantri di Asrama, peneliti juga melakukan wawancara kembali kepada Pengasuh asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.

Ustadz Rijali Fansuri menerangkan bahwa program asrama telah memfasilitasi penunjang akhlak dari mahasantri ini dengan mengadakan pembelajaran tausiyah akhlak yang diselenggarakan setiap malam senin dan juga secara langsung oleh pengasuh maupun pengurus dalam mencontohkan akhlak yang baik seperti memakai pakaian yang sopan dan tertutup, berbicara dengan santun, berperilaku yang baik dan memiliki perhatian yang tinggi terhadap mahasantri Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.⁶

⁵Ahmad Syarwani, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 01 Februari 2022

⁶Rijali Fansuri, Murabbi Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2022.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak di asrama seorang pengasuh akan memberikan secara teori dalam pembelajaran akhlak dan praktik kepada mahasantri seperti betutur yang santun, berpakaian yang sopan dan berperilaku yang baik.

Adapun peneliti juga menanyakan terkait tindakan yang dilakukan pengasuh dan pengurus dalam menangani yang dilakukan ketika adanya pelanggaran terhadap aturan di asrama.

Menyikapi hal tersebut Ustadz Rijali Fansuri menerangkan bahwa hukuman yang diberikan terhadap mahasantri tergantung dengan pelanggaran seperti apa yang dilakukannya. Aturan yang ada di Asrama terbagi ke dalam tiga kategori yaitu pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Biasanya mahasantri lebih sering melakukan pelanggaran kategori ringan dan dalam hal ini mahasantri hanya diberikan teguran secara lisan oleh pengurus. Dan tidak jarang ada mahasantri yang melakukan pelanggaran sedang dan berat, dalam kasus ini mahasantri yang bersangkutan akan dipanggil menghadap pengasuh ataupun pengurus untuk menyelesaikan masalah yang dilakukannya.⁷

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pengasuh dan pengurus dari Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dalam menghadapi masalah dan perilaku mahasantri di asrama.

Kemudian mengenai kegiatan belajar mahasantri, berdasarkan kunjungan dan observasi yang dilakukan pada Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari pada tanggal 24 Februari, saya melihat disaat jam mengajar dimulai

⁷Rijali Fansuri, Murabbi Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2022.

yakni jam 17.30 WITA kebiasaan disini ialah melaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran bersama-sama dengan dipimpin oleh satu Pengurus di depan hingga menjelang adzan maghrib dan disambung dengan sholat Maghrib berjamaah.

Setelah selesai dari sholat Maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan rutin yaitu tausiyah agama yang disampaikan pemateri dari dosen-dosen UIN hingga menjelang adzan Isya berkumandang. Sehabis kegiatan dari tausiyah dari mahasantri akan melanjutkan dengan sholat Isya berjamaah dan kemudian di akhir pembelajaran para pengurus akan melakukan absensi kepada mahasantri yang ada.

Secara keseluruhan observasi yang peneliti lakukan di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari mengenai penerapan tingkah laku mahasantri dari mulai pengamatan yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan dan hampir dari semua mahasantri yang ada terutama dari mahasiswa angkatan tahun 2020 menampilkan tingkah laku yang relatif baik kepada orang sekitarnya, walaupun terkadang ada mahasantri yang bisa disebutkan nakal di Asrama 4 Putera tersebut. Akan tapi sebagai pengurus selalu senantiasa membimbing mereka dengan sepenuh hati.⁸

Adapun berkenaan dengan evaluasi hasil bimbingan mahasantri, pengurus melaksanakan setiap selesai pembelajaran dan di dalam akan disampaikan berbagai macam arahan terhadap kegiatan. Dan biasanya akan ada nama mahasantri yang dipanggil oleh pengurus dikarenakan adanya pelanggaran di Asrama.

⁸Hasil Observasi, 15 November 2021

Muhammad Laili Mukarram mengatakan evaluasi terkait bimbingan mahasantri biasanya dilakukan setiap di awal atau di akhir pemonndokan dan terkadang tidak jarang dilakukan ketika terjadi sebuah masalah yang mana masalah tersebut harus diselesaikan dengan cara evaluasi bersama para pengurus asrama. Evaluasi lakukan mencakup pembahasan bagaimana keadaan keamanan dari asrama dan bagaikan tingkat kehadiran mahasantri saat dalam masa pemonndokan di asrama. Kemudian para pengurus yang bersangkutan akan menjelaskan berbagai masalah dan kendalanya selama dalam masa pemonndokan mahasantri dan akan dirundingkan bersama-sama dengan pengurus lainnya yang ada di evaluasi tersebut. Pada evaluasi ada diserahkan laporan berupa catatan nama mahasantri yang bermasalah, untuk menyikapi hal tersebut pengurus akan memanggil mahasantri yang bersangkutan untuk dilakukan penindakan sesuai pelanggaranannya. Sanksi yang diberikan tidak menyakiti maupun memberatkan, sanksi yang diberikan adalah membaca Al-Quran sebanyak setengah juz atau satu juz dan seterusnya.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, hal yang menjadi permasalahan (*problem*) ketika mengadakan bimbingan kepada mahasantri-mahasantri adalah dalam menggunakan metode bimbingannya. Sebab Asrama 4 Putera ini dihuni oleh para mahasiswa yang bisa dikatakan sudah menginjak dewasa, ini menjadi tantangan tersendiri bagi semua pengurus dalam melakukan sebuah bimbingan. Semua juga pengurus dituntut akan tidak pandang bulu terhadap mahasantri yang memiliki status atau jenjang sosial yang beda dari mahasantri lainnya.

⁹Muhammad Laili Mukarram, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2022.

Fokus dalam observasi ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana akhlak mahasantri dari segi berbicara, berdiskusi, dan menasihati. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara ke beberapa pengurus untuk menggali informasi lebih dalam terkait akhlak tersebut.

a. Akhlak Berbicara

Akhlak dalam berbicara merupakan hal yang sangat ditekankan oleh pengurus ketika sedang melaksanakan program asrama. Karena program asrama mengajarkan berbagai materi serta pengamalan tentang dasar-dasar akhlak yang baik kepada mahasantri. Akan tetapi ada beberapa dari mahasantri yang masih tidak terbiasa dengan aturan ini sehingga mereka masih sering melontarkan kata-kata yang kurang layak ketika di asrama.

Peneliti mendapatkan temuan melalui wawancara dengan salah seorang pengurus asrama dan menanyai tentang bagaimana akhlak mahasantri ketika berbicara dengan lawan bicaranya seperti pengasuh, pengurus dan mahasantri lainnya, karena yang kita tahu bahwa menjaga lisan sangat penting dalam bersosial dikarenakan sebab perkataan dapat terjadinya suatu perpecahan, pertikaian atau perkelahian dan tak jarang sebab tidak pandai menjaga lisan dapat berujung kematian.

Muhammad Aditya Firdaus mengatakan pada program asrama yang akan berlangsung selama 2 bulan selalu ditemukan beberapa mahasantri yang susah untuk diatur atau dibina. Sebab oleh itu, banyak mahasantri yang ditemukan ketika bercanda gurau dengan teman-temannya sangat sering terdengar melontarkan kalimat-kalimat yang kurang pantas untuk sebutkan di Asrama. Hal

ini menjadi dasar kami untuk melakukan pembinaan terhadap mahasantri dengan cara memberikan arahan dan melakukan pembiasaan terhadap pelaku mahasantri. Karena dirasa kurang pantas didengar, hal tersebut menjadi suatu kekurangan akhlak bagi mahasantri dalam segi pembelajaran dan pengamalan.¹⁰

Kemudian di samping Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengurus, peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasantri untuk menanyakan apakah benar di Asrama pernah terjadi hal demikian.

Muhammad Sanusi Helmi (mahasantri) mengatakan pendidikan dan pembinaan di asrama terkait akhlak dirasa sudah bagus, yang menjadi faktor pendorong mahasantri melakukan hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan dan teman sekamar yang kurang baik. Pada satu kamar terdapat kurang lebih lima orang mahasantri dengan kepribadian yang berbeda satu sama lain. Hal ini lah yang menjadi faktor mahasantri menjadi terpengaruh dalam hal-hal yang tidak baik, karena yang kita tahu bahwa pergaulan sosial bisa menjadi penentu perilaku seseorang.¹¹

Pada pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa selama program pemondokkan ada beberapa mahasantri yang kurang terbiasa dengan tata tertib asrama, sebab mahasantri sudah terbiasa terhadap lingkungan yang bebas setelah masuk ke asrama mahasantri masih belum bisa menyesuaikan dirinya. Beberapa faktor penyebab mahasantri melakukan hal demikian dikarenakan adanya pergaulan sosial antara mahasantri dengan teman satu kamar yang kurang baik,

¹⁰Muhammad Aditya Firdaus, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 Maret 2022.

¹¹Muhammad Sanusi Helmi, Mahasantri Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 12 Januari 2022.

sehingga menjadikan teman-teman yang lain meniru dengan yang dilakukan temannya sehari-hari.

b. Akhlak dalam Berdiskusi

Ketika seseorang berada dalam suatu perkumpulan yang memuat pembelajaran seperti sekolah, majelis ta'lim, seminar dan lain sebagai. Patut dari orang tersebut untuk diam apabila tidak perlu dan menjaga lisannya untuk bertanya seolah-oleh meremehkan dengan yang orang lain sampaikan. Akhlak dalam berdiskusi dapat terlihat ketika mahasiswa sedang melaksanakan pembelajaran tausiyah dan halaqah. Pada pembelajaran materi tausiyah mahasiswa diperkenankan untuk bertanya sesuka hati dan kritis terkait materi yang telah disampaikan oleh ustadz yang bertugas.

Akhmad Mansur (pengurus) mengatakan beberapa mahasiswa ketika bertanya kepada ustadz memiliki berbagai reaksi yang berbeda-beda ada yang bertanya dikarenakan tidak paham dengan materi yang diberikan, dan ada pula mahasiswa yang bertanya menguji dari keilmuan ustadz yang bertugas, bahkan tidak sesekali terdengar mahasiswa yang asik berbicara dengan teman di sampingnya dan tidak memperhatikan. Peraturan asrama apabila pembelajaran telah dimulai maka mahasiswa wajib untuk diam tanpa ada berbicara, tetapi dari yang dilihat masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari ustadz, ada yang tertidur, ada yang berbicara dengan teman disebelahnya dan lain sebagainya.¹²

¹²Akhmad Mansur, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 17 Maret 2022.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasantri yang berada disana mengenai pembelajaran yang ada di asrama mengapa hal demikian dapat terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Muhammad Sofwan mengatakan pada saat pembelajaran tausiyah berlangsung terkadang ada beberapa materi yang dikira kurang dimengerti oleh kebanyakan mahasantri. Cara agar dapat memahaminya adalah dengan cara bertanya kepada pemateri terkait materi yang disajikan, beberapa pertanyaan pun dilontarkan mahasantri yang lain. Kebanyakan dari mahasantri bertanya dikarenakan memang tidak memahaminya, karena di satu sisi pemateri menjelaskan dengan pembawaan yang membuat beberapa mahasantri merasa ngantuk mendengarnya sehingga banyak mahasantri yang tertidur. Seharusnya pemateri harus bisa membuat mahasantri terhibur dengan materi yang dijelaskan agar mahasantri tidak merasa ngantuk karena mengingat disisi lain mahasantri pada siang hari juga melaksanakan kuliah hingga sore hari.¹³

Dari beberapa pernyataan di atas bisa dipahami bahwasanya mahasantri terkadang berkesan tidak sopan terhadap pemateri ketika sedang masa pembelajaran berlangsung. Masih banyak dari mahasantri yang tertidur dan berbicara dengan teman disampingnya ketika pemateri sedang melakukan pembelajaran.

c. Akhlak dalam Menasihati

Nasihat ini seringkali dilakukan pengurus ketika sedang terjadi hal yang menyangkut pelanggaran aturan tata tertib asrama, biasanya

¹³Muhammad Sofwan, Mahasantri Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 12 Januari 2022.

penyampaian dari pengurus dilakukan setelah pembelajaran berakhir dan akan disampaikan beberapa arahan-arahan untuk kedepannya lebih baik lagi. Ketika memberikan nasihat terlihat mahasantri antusias dalam menyimaknya, yang menjadi permasalahannya disini adalah setiap diberikan larangan ada saja mahasantri yang seringkali melakukan kesalahan yang berulang kali sehingga pengurus terpaksa akan memberikan sanksi terhadap mahasantri yang kedapatan melanggar.

M. Nazaruddin Sawithy mengatakan bawa pelanggaran hampir setiap hari ditemukan dalam program asrama, lumayan sulit untuk menjadikan semua mahasantri disiplin dengan aturan yang ada. Terkadang ada beberapa mahasantri yang masih disengaja atau tidak disengaja melakukan pelanggaran terhadap aturan di asrama walaupun telah diperingati berulang kali, bahkan ada di antara mahasantri yang bandel melanggar setelah beberapa kali dipanggil untuk diberikan sanksi. Namun, hal tersebut tidak menjadikan sikap jera terhadap mahasantri karena sanksi yang diberikan tidak terlalu berat bagi mereka.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan pengurus tersebut, peneliti juga melakukan validasi terhadap mahasantri asrama terkait hal demikian.

Muhamma As'ad mengungkapkan dalam pandangannya bahwa biasanya pengurus asrama akan melakukan evaluasi pembelajaran kepada mahasantri setelah pembelajaran usai. Banyak sekali nasihat yang mereka berikan terkait aturan yang berlaku, saking seringnya hingga beberapa

¹⁴M. Nazaruddin Sawity, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 12 Maret 2022.

mahasantri lambat laun merasa bosan dengan yang disampaikan pengurus tersebut. Karena pengurus biasanya hanya sekedar penyampaian tanpa adanya peninjauan terhadap larangan tersebut kepada mahasantri sehingga mahasantri tetap leluasa dalam melakukan pelanggaran.¹⁵

Setelah melihat dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya pengurus dalam pembinaan mahasantri menggunakan nasihat yang mana nasihat ini disampaikan ke mahasantri setiap harinya usai pembelajaran. Namun, pemberian nasihat tersebut malah membuat beberapa mahasantri terkesan bosan dan tidak terlalu berkesan sehingga mahasantri tetap melakukan pelanggaran yang sama setiap harinya tanpa menciptakan rasa bersalah. Hal ini patut menjadi sebuah evaluasi bagi pengasuh dan pengurus asrama terkait penyampaian nasihat yang benar agar mahasantri senantiasa mengikuti yang diperintahkan.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Mahasantri Asrama Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

Peran dan tugas pokok dari seorang pengasuh dan pengurus asrama sudah semestinya untuk membantu dan memberikan dorongan kepada mahasantri untuk meningkatkan kualitas akhlak atau tingkah laku saat masa program pemondokan, sehingga dapat menjadikan lulusannya memiliki integritas ilmu dan amal.

Berdasarkan pada data yang telah terkumpul, pengasuh dari Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari yaitu Ustadz Rijali Fansuri mengatakan telah melakukan berbagai macam upaya agar para mahasantrinya setelah keluar

¹⁵Muhammad As'ad, Mahasantri Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 12 Januari 2022.

dari asrama memiliki kepribadian yang lebih baik lagi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh asrama sebagai berikut:

Sebagai pengasuh asrama yakni harus menjadi suri tauladan, memberikan nasihat, dan dorongan kepada seluruh mahasantri dan bahkan kepada para pengurusnya, dan tugas paling utama sebagai pengasuh ialah menjadikan mahasantri untuk bisa mengamalkan integrasi ilmu dan amal saar berada di asrama, dengan cara diberikan materi-materi pembelajaran tentang akhlak, fiqh, tauhid, dan amalan-amalan harian agar menambah keilmuan serta amaliyah mahasantri. Sebagai seorang pengasuh memang saya tidak bisa sepenuhnya mengontrol dan membuat mereka semua seperti yang saya harapkan, akan tetapi saya akan terus berusaha kedepannya untuk menyempurnakan bimbingan di asrama. Fokus pengasuh dan pengurus asrama ialah pembinaan kedisiplinan, pembinaan akhlak, pemberian nasihat, pembiasaan penerapan amaliyah.¹⁶

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pengasuh asrama dalam pembinaan akhlak dalam pergaulan sosial di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dan hal-hal inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Diantara upaya yang dilakukan oleh pengasuh asrama ialah:

a. Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh pengasuh asrama bagi para mahasantri Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dengan adanya penyampaian peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan Ma'had Al-Jami'ah dan

¹⁶Rijali Fansuri, Murabbi Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2022.

pengurus asrama masing-masing. Selanjutnya pengasuh asrama akan meminta kepada pengurus asrama untuk mengawasi dan memberikan pengarahan-pengarahan agar peraturan tersebut bisa berjalan dengan lancar sebagai peraturan itu dilakukan.

Ustadz Rijali Fansuri menerangkan bahwa Asrama 4 Putera memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap mahasantri yang sedang melaksanakan program pemondokan yang ada di asrama ini. Tujuan dari sebuah peraturan agar menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif. Kedisiplinan yang ditekankan kepada mahasantri ialah agar tiba di asrama tepat waktu. Apabila mahasantri dinyatakan terlambat tanpa adanya kabar, maka mahasantri tersebut berhak mendapatkan sanksi.¹⁷

Peraturan-peraturan bagi mahasantri yang ditetapkan asrama sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengasuh Asrama adalah peraturan yang bersifat pokok dan umum bagi mahasantri untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran mereka di asrama, seperti mengikuti kegiatan asrama tepat waktu, mengikuti sholat berjamaah, tausiyah rutin, berpakaian sopan, berprilaku dan bertutur kata dengan akhlak yang baik, dan mendengarkan materi yang disampaikan dengan seksama.

Peraturan yang tertera tersebut merupakan prosedur standar dalam menjalankan program asrama dari segi pembinaan kedisiplinan mahasantri, akan tetapi peraturan yang berlaku bersifat umum untuk menunjang kegiatan pokok mahasantri, yakni pada pelaksanaan pembelajaran dalam asrama.

¹⁷Rijali Fansuri, Murabbi Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2022.

Mahasantri asrama wajib berhadir ketika program pemondokan berlangsung seperti: Tausiyah, Halaqah, dan Tadaraus Al-Quran. Harapan dari Pengasuh Asrama ketika pemodokan ialah agar mahasantri tidak terlambat dalam setiap kegiatan asrama dan menganggap pembelajaran sebagaimana mestinya.

Mahasantri Asrama 4 Putera mengungkapkan terkait kedisiplinan terutama dalam hal kehadiran, pakaian, dan amaliyah tidak begitu ketat, sehingga hal tersebut akan menyebabkan ada kemungkinan mahasantri melanggar. Mahasantri disini memberikan saran kepada pengurus asrama agar kedepannya lebih ketat dalam memantau kegiatan mahasantri, dikhawatirkan nanti akan banyak pelanggaran yang dilakukan.

Muhammad Asrani mengatakan semakin berlalunya program asrama, pelanggaran semakin sering terlihat seperti seringnya mahasantri terlambat, tidak ikut tadarus Al-Quran dan membaca Ratib, dan lain sebagainya. Harapan kedepannya agar pengurus lebih aktif mengontrol dan memantau kegiatan mahasantri di asrama, dikarena sebagian mahasantri belum sepenuhnya mengetahui tentang kegiatan dan sistem asrama.¹⁸

Maka dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya perihal peraturan dalam asrama belum sepenuhnya terkontrol kepada mahasantri-mahasantri yang ada, dan masih terdapat pelanggaran yang sengaja maupun yang tidak disengaja. Hal tersebut menjadi poin penting kepada pengurus asrama untuk bahan evaluasi kedepannya.

¹⁸Muhammad Asrani, Mahasantri Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Novemberi 2021.

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2021 tentang kegiatan program pemondokan asrama terpantau kondusif dan sangat berjalan dengan lancar. Semuanya mahasantri berhadir dalam kegiatan tersebut tanpa ada satupun absen dari kegiatan. Para pengurus terlihat juga sedang melakukan pengawasan terhadap mahasantri agar dalam pembelajaran tidak ada mahasantri yang berbicara satu sama lain.¹⁹

Setelah lama tidak melaksanakan program asrama secara tatap muka dikarenakan pandemik Covid-19, Pengasuh Asrama kembali menegakkan peraturan yang wajib ditaati oleh mahasantri yaitu harus melakukan antigen terlebih dahulu agar memastikan asrama bebas dari Covid-19. Jadi apabila mahasantri kedapatan positif Covid-19 maka yang bersangkutan terpaksa harus mengikuti program asrama di tahap selanjutnya. Peraturan ketika sebelum dan saat pandemik memiliki perbedaan, mahasantri harus selalu menggunakan masker dalam berkegiatan di asrama dan tidak diperbolehkan untuk keluar masuk asrama dengan leluasa. Semua ini merupakan peraturan hasil kesepakatan Ketua Ma'had bersama Rektor UIN Antasari.

Kemudian Pengasuh dan Pengurus Asrama disini juga mencontohkan teladan bagi para mahasantri untuk menerapkan kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2021 Pengasuh dan Pengurus Asrama datang tepat waktu di saat program asrama. Hal ini tentu menjadi motivasi bagi mahasantri untuk menerapkan kedisiplinan karena melihat yang di atas mereka mencerminkan sifat disiplin.

¹⁹Hasil Observasi pada tanggal 18 Oktober 2021.

Hal tersebut diungkapkan oleh pengurus asrama sebagai berikut.

Muhammad Rasnyah mengatakan program asrama sangat mengedepankan kedisiplinan, agar seluruh mahasantri setidaknya harus tiba di ruang induk asrama 10 menit sebelum kegiatan dimulai dikarenakan biasanya kami mengadakan tadarus Al-Quran menjelang waktu Maghrib. Apabila ada mahasantri yang terlambat pada hari itu akan langsung dimasukkan ke dalam catatan pengurus bagian keamanan. Kemudian akan ada sanksi yang diberikan setelah pembelajaran selesai. Hal ini menjadi pembicaraan mahasantri mengapa peraturan tersebut tidak sekalian berlaku untuk pengurus yang terlambat datang, sehingga ada beberapa dari mahasantri merasa tidak adil.²⁰

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembinaan kedisiplinan bagi para mahasantri di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari, pengurus asrama membiasakan kepada mahasantri untuk belajar mengatur waktu mereka sehari-hari. Kemudian mahasantri diarahkan kepada bagaimana kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar tidak ada kata terlambat dan tidak ada ketidakhadiran mahasantri dalam masa pembelajaran asrama yang harus diberikan pembinaan kedisiplinan.

b. Pembinaan Akhlak

Akhlak bagi para mahasantri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bersosial. Karena akhlak bagi mahasantri memiliki peran yang sangat berpengaruh pada pergaulan mereka dalam bermasyarakat dan bersosial. Menyadari akan hal ini maka Pengasuh Asrama 4 Putera senantiasa melakukan

²⁰Muhammad Ransyah, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 03 Februari 2022

pembinaan akhlak kepada mahasantri melalui materi tausiyah tentang akhlak dan dengan pengamalan secara langsung.

Ustadz Rijali Fansuri mengatakan bahwa pengasuh dan pengurus selalu mengusahakan yang terbaik kepada mahasantri. Pada pembinaan akhlak ini lebih berfokus dengan tausiyah tentang kajian akhlak pada malam senin, dan di dalamnya banyak sekali yang diterangkan mengenai akhlak kepada Allah, manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Dan selain dengan teori pembinaan akhlak juga dilakukan dengan cara mempraktikkannya secara langsung dalam keseharian, agar menjadi contoh dari mahasantri.²¹

Kemudian dari pernyataan pengasuh asrama tersebut, peneliti juga melakukan validasi kepada mahasantri tentang hal demikian.

Ahmad Adla membenarkan dengan apa yang disampaikan pengasuh asrama, mahasantri mendapatkan pembinaan akhlak dari materi tausiyah akhlak yang di ampu langsung oleh pengasuh asrama. Ketika pengasuh asrama menjelaskan sangat detail dan mudah untuk dipahami oleh kebanyakan mahasantri sehingga pada pembelajara beliau terasa sangat menyenangkan. Walaupun dari yang disampaikan beliau mungkin masih ada beberapa mahasantri yang tidak sempat mengamalkannya.²²

Maka dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak oleh pengasuh/murabbi asrama kepada para mahasantri ialah

²¹Rijali Fansuri, Murabbi Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2022.

²²Ahmad Adla, Mahasantri Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 November 2021.

dalam bentuk pengarahan secara penyampaian melalui tausiyah yang di adakan seminggu sekali.

c. Pemberian Nasihat

Nasihat sebagai metode yang penting dalam mengingatkan seseorang apabila terjadinya penyimpangan. Pengurus asrama senantiasa memberikan nasihat ketika majelis dan juga disaat evaluasi mahasantri, karena menyadari pentingnya nasihat untuk keberlangsungan dan kelancaran program asrama.

Muhammad Khairiri menjelaskan bahwa tugas seorang pengurus asrama sudah semestinya mengusahakan yang terbaik untuk asrama sabagai bentuk pengabdian kami. Dan sangat harapkan kepada mahasantri kedepannya agar senantiasa mendengar apapun nasihat yang disampaikan. Terkadang pemberian nasihat berupa teguran maupun nasihat secara langsung diakhir pembelajaran asrama. Apabila mahasantri ditemukan melanggar peraturan yang sifatnya berat di asrama, maka kami akan sesegera mungkin memanggil mahasantri tersebut ke kantor untuk penindakan lebih lanjut. Kemudian pada saat itu kami akan memberikan berbagai nasihat ke mahasantri tersebut agar tidak lagi mengulangi tindakannya, berbagai macam respon sudah kami dapat dari mahasantri. Dan respon dengan baik dan ada juga yang merespon dengan sikap merasa tidak merasa bersalah.²³

Kemudian dari pernyataan pengurus tersebut, saya juga melakukan validasi kepada mahasantri tentang hal demikian sebagai berikut.

²³Muhammd Khairiri, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Januari 2022

Muhammad Ansyari mengatakan dalam pandangannya bahwa pemberian nasihat biasanya dilakukan pengurus asrama setiap akhir pembelajar pada malam hari., pada akhir pembelajaran tersebut para pengurus akan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pada hari itu dan biasanya beberapa nasihat-nasihat terutama dari pengurus bidang pembelajaran. Pengurus memberikan nasihat pada saat di depan mengenai tata tertib dan lain sebagainya.²⁴

Pada pernyataan di atas dapat kita pahami dalam melakukan pembinaan nasihat oleh pengurus asrama kepada para mahasantri ialah dalam bentuk penyampaian secara langsung di saat akhir pembelajaran.

d. Pembiasaan Amaliyah

Pembiasaan amaliyah merupakan program yang dilakukan dilaksanakan oleh mahasantri asrama. Semua itu merupakan program yang difasilitasi asrama agar mahasantri dapat terbiasa untuk mengerjakan kedepannya. Amaliyah yang dirutinkan di asrama antara lain: Sholat Berjama'ah, Tadarus Al-Quran, Sholat Tahajud, Sholat Hajat, Membaca Ratib dan lain sebagainya.

Pembiasaan amaliyah menjadi program wajib bagi mahasantri agar setelah keluar dari asrama tetap terbiasa mengamalkannya. Pengurus saat dini hari akan keliling asrama untuk membangunkan mahasantri yang masih tertidur dan pada kegiatan yang lain para pengurus juga selalu memantau secara langsung agar tidak ada mahasantri yang bersantai-santai.

Melalui keterangan Akhmad Manshur pembiasaan amaliyah ini dilakukan dengan cara memantau dan mengawasi kegiatan mahasantri, baik itu

²⁴Muhammad Anshari, Mahasantri Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 November 2021.

membangunkan mahasantri diwaktu tahajud dan mengingatkan waktu kegiatan di asrama. Beberapa mahasantri ada yang sangat susah dibangunkan dan terkadang ada juga mahasantri yang bolos dikala sholat tahajud, akan tetapi sebagai pengurus akan selalu sabar dalam membimbing mahasantri. Pengurus asrama tidak merasa keberatan dengan tugas tersebut, bahkan pengurus asrama menganggap kegiatan yang dilakukannya sebagai amal jariyah.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengurus asrama sangat berkontribusi dalam pembiasaan penerapan amaliyah di asrama, pada pengamalan amaliyah ini adalah termasuk dalam program wajib bagi mahasantri dikarenakan adanya absensi untuk dimasukkan dalam standar kelulusan asrama.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasantri mengenai hal di atas, pernyataannya sebagai berikut.

Syahrani mengatakan semenjak memasuki program asrama akan diberikan berbagai macam hal yang difasilitasi asrama dalam pembiasaan amaliyah, setiap harinya mahasantri rutin dibangunkan sholat tahajud dan melaksanakan berbagai macam amaliyah seperti membaca ratib dan mendengarkan majelis. Hal tersebut terbilang efektif sehingga setelah beberapa pekan merasa terbiasa untuk mengerjakannya bahkan tanpa dibangunkan dan diingatkan.²⁶

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya mahasantri sangat antusias pada pembiasaan amaliyah di asrama. Metode yang di

²⁵Ahmad Manshur, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, Februari 2022

²⁶Syahrani, Mahasantri Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 24 Februari 2022

gunakan pengurus dalam pembiasaan penerapan amaliyah dengan cara secara langsung dan penyampaian.

Terkait hal ini pengurus mengungkapkan bahwa pembiasaan amaliyah setiap hari dilakukan dengan maksud agar para mahasantri terbiasa dalam melaksanakan program selama kurang lebih 2 bulan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

Berdasarkan keterangan-keterangan sebelumnya dapat dikatakan bahwa akhlak mahasantri di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari bisa dikatakan terbilang kurang, hal ini dapat dilihat dari mereka saat berkegiatan ada yang masih melontarkan kalimat tidak sopan, melakukan pelanggaran dan lainnya. Pengasuh serta pengurus dalam hal ini melakukan pengupayaan agar rancangan pembiasaan amaliyah berjalan dengan lancar.

Adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan upaya tersebut, pengasuh asrama mengungkapkan terkait kendala yang dihadapi, sehingga diketahui penyebab proses pembinaan akhlak mahasantri Asrama 4 Putera menjadi terkendala dan kurang lancar.

Ahmad Syarwan mengungkapkan pembinaan akhlak mahasantri yang ada di asrama yang dilakukan pengasuh dan pengurus asrama belum sepenuhnya maksimal. Sebagai lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan kampus UIN Antasari, faktor kurangnya pendekatan dan rangkulan kerap menjadi kendala bagi pengurus dalam menjalankan program, biasanya para pengurus ada beberapa yang

suka bersilaturahmi ke kamar-kamar mahasantri untuk melakukan pendekatan sosial kepada mahasantri. Reaksi mahasantri sangat antusias atas kehadiran pengurus yang bersilaturahmi, disini lah beberapa pengurus membuat pendekatan sosial kepada mahasantri dan juga yang melalui sifat terbuka dan mencerminkan sikap budi pekerti kepada mahasantri. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembinaan akhlak mahasantri antara lain: Fasilitas sarana dan prasarana, kesadaran diri, keseriusan, dan kurangnya pengamalan.²⁷

Maka berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran dalam pembinaan akhlak mahasantri di asrama ini adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor pendekatan dan rangkulan yang kurang, sehingga tidak adanya keharmonisan dalam pembentukan karakter mahasantri. Mahasantri merasa bahwa diri mereka tidak mendapatkan bimbingan penuh selama di asrama.
- 2) Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Asrama 4 Putera dapat dikatakan belum mencukupi untuk memenuhi proses pembelajaran dan penunjang pembelajaran lainnya seperti kurangnya pengeras suara dan masalah pasokan air yang terkadang sedikit mempengaruhi kegiatan keagamaan mahasantri.
- 3) Kesadaran diri dari mahasantri untuk senantiasa meningkatkan penerapan akhlak dan menjalankan tugas. Adanya kesadaran diri ini berasal dari mahasantri itu sendiri. Ketika mahasantri tidak

²⁷Ahmad Syarwani, Pengurus Asrama 4 Putera, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Februari 2022.

memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan penerapan akhlaknya baik yang disebabkan faktor lain atau sifat, maka bisa dikatakan sangat sulit bagi mahasantri untuk mencapai penerapan akhlak yang tinggi.

- 4) Keseriusan yang cukup terbilang kurang, sehingga saat dalam menjalankan program asrama mahasantri merasa terbebani akan kegiatan-kegiatan yang ada. Seperti biasanya sholat tahajud, tadarus Al-Quran, serta amaliyah lainnya yang sudah menjadi hal yang wajib di asrama.
- 5) Kurangnya pengamalan ilmu yang didapat yang mana tidak memiliki sikap saling menghargai terhadap pengurus di asrama, dikarenakan ada beberapa mahasantri yang mencerminkan sikap arogan dan sikap tidak ingin diperintah.

B. Pembahasan

1. Akhlak Mahasantri Melalui Sikap Pergaulan di Asrama Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dalam perspektif Al-Ghazali

Akhlak perlu menjadi sorotan untuk dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan manapun. Pada dasarnya semua lembaga pendidikan sangat mengupayakan agar para murid atau santri mereka dapat meneladani dan mengamalkan akhlak yang baik, supaya tercipta suasana yang harmonis dalam pergaulan mereka.

Berkeanaan dengan pembinaan akhlak di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari sudah dapat dikatakan meningkat dari tahap ke tahap. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali yang mengembangkan terkait akhlak mahasantri pada program di asrama antaranya:

a. Akhlak dalam Berbicara

Pada program pemondokan asrama ini berkaitan dengan budi pekerti atau akhlak yang mana menjadi prioritas. Akhlak mahasantri dapat terlihat dari cara mereka berbicara dengan teman sebaya atau yang lebih tua dari mereka, entah itu menggunakan bahasa yang sopan ataupun kasar.

Al-Ghazali dalam perspektifnya mengatakan seorang murid atau penuntut ilmu harus mempunyai sifat enggan berbicara dengan seorang guru apabila tanpa diberi ijin, karena itu mencerminkan akhlak yang benar dari segi tasawuf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus yang bernama M. Aditya Firdaus, dalam pandangannya bahwa kebanyakan mahasantri memiliki akhlak yang baik dan sopan namun disamping hal tersebut terdapat beberapa mahasantri yang lain masih berlaku kurang sopan dengan cara berbicara ketika pembelajaran halaqah berlangsung dan ijin ke kamar mandi tanpa ijin terlebih dahulu. Hal kemerosotan akhlak lainnya juga dapat terlihat saat pergaulan mereka di asrama yang sering melontarkan kata-kata yang kurang pantas dan seringkali membuat keributan di dalam asrama. Seperti yang diungkapkan oleh pengurus asrama bahwa mereka tidak bisa mengawasi semua mahasantri dilihat jumlah mahasantri kurang lebih mencapai 200 orang dengan karakter yang berbeda-beda pula.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori al-Ghazali pentingnya menjaga lisan ketika berbicara yaitu memperbanyak diam dalam pergaulan apabila tidak ada faedahnya untuk orang lain seperti menyatakan kekurangan orang lain dari segi fisik maupun batin, membantah perkataan orang, dan perkataan yang dapat membuat terjadinya perkelahian.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa memang adanya pelanggaran moral yang terjadi di asrama seperti yang sudah dijelaskan di atas. Maka dengan ini diketahui bahwa akhlak beberapa mahasantri dari segi berbicara perlu diadakan pembinaan lebih lanjut.

Jika dibandingkan dengan asrama angkatan tahap sebelumnya, perilaku mereka masih tergolong baik dan sopan terhadap orang disekitarnya. Namun, seiring berjalannya waktu atau lamanya mereka di kampus lama-kelamaan mereka mengeluarkan daripada sifat aslinya.

b. Akhlak dalam Berdiskusi

Berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa penerapan akhlak di asrama masih bisa dikatakan cukup kurang yang mana pembentukan akhlak merupakan inti daripada program asrama selama 2 bulan, akhlak dalam berbicara dan bergaul sesama teman sebaya. Hal ini yang menjadi tugas dan tanggungjawab yang harus dipenuhi pengurus dalam melakukan pembinaan akhlak di asrama.

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus lainnya yang bernama Akhmad Manshur dalam jawabannya dari hasil wawancara mengatakan program kegiatan yang ada di asrama antara lain meliputi tausiyah, halaqah, dan program setting goal yang berlangsung di Asrama 4 Putera

yang dapat dikatakan sudah baik karena telah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan secara optimal. Pada momen tersebut dapat terlihat ketika peneliti melakukan observasi bahwa ada beberapa mahasiswa disaat bertanya kepada pemateri terlihat seperti sedang menguji keilmuan pemateri yang sedang mengajar, dikarenakan banyaknya karakteristik mahasiswa dan dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Adanya pertanyaan yang menguji tersebut tidak menjadikan para pemateri mati kata dan bahkan pemateri dapat menjelaskan serta membalikkan pertanyaan yang dilontarkan para mahasiswa.

Menyikapi hal tersebut al-Ghazali dalam perspektifnya mengatakan menjaga tata krama dan tutur kata dalam suatu majelis atau kelas dan juga memperbanyak diam ketika seorang guru menjelaskan, dan juga tidak melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menguji seorang guru.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus yang mengawasi bidang keamanan yang bernama Muhammad Sawithy dan Abdurrahim Sidiq dalam pandangannya mengatakan dijumpai banyaknya mahasiswa yang tiduran dan berbicara dengan teman disampingnya, hal ini tentu menjadikan mereka kurang menghormati kepada pemateri yang sedang mengajar. Seharusnya mahasiswa lebih menghormati kepada siapa yang berada di depan saat kegiatan tausiyah.

c. Akhlak dalam Menasihati

Program pemondokan di asrama merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mendidik mahasiswa dalam pengamalan ilmu dan amal serta mengedepankan

akhlak yang terpuji. Setiap kegiatan terkadang ada mahasantri yang mengikuti aturan yang telah dibuat asrama seperti terlambat, membuat keributan, dan tidak mencatat hasil pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan pengurus yang bernama Muhammad Nazaruddin Sawithy mengatakan pemberian nasihat kepada mahasantri dilakukan setiap malam setelah selesai program, nasihat diberikan secara lemah lembut tanpa adanya unsur desakan maupun bentakan kepada mahasantri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat al-Ghazali dalam kitab Akhlak-Nya yang mengatakan dalam melakukan nasihat orang tersebut haruslah yang berilmu, akhlak baik, sikap yang wara', dan berkata lemah lembut. Nasihat yang diberikan tentunya harus mengandung motivasi, semangat, dan kasih sayang. Walau sekalipun terdapat penolakan atau respon yang tidak baik diberikan oleh seorang murid, akan tetapi guru harus senantiasa sabar.

Berkenaan dengan pelanggaran mahasantri biasanya pengurus akan melakukan evaluasi pembelajaran di Asrama 4 Putera setiap selesai sholat Isya berjamaah yang menyangkut evaluasi pembelajaran pada hari itu. Pengurus akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan arahan atau menasihati para mahasantri terkait program pembelajaran mahasantri yang dikira tidak sesuai. Pengurus juga akan melakukan pemanggilan kepada mahasantri yang mendapatkan laporan dari para pengurus yang lain terkait pelanggaran, selanjutnya akan dibawa ke ruangan sekretariat dan ditindak ulang terhadap pelanggaran yang mereka lakukan.

Reaksi mereka ketika diberikan arahan maupun nasihat sangat antusias, namun dari mereka tadi dikemudian hari mengulangi dengan pelanggaran yang sama. Hal ini yang menjadikan beberapa mahasantri memiliki kekurangan dalam akhlak ketika dinasihati oleh pengurus. Dan untuk kedepannya diharapkan para pengurus agar lebih mempertegas dalam penindakan terhadap pelanggaran aturan asrama.

2. Upaya Peningkatan dan Pembinaan Akhlak Mahasantri Asrama Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dalam Perspektif Al-Ghazali

Upaya Pengasuh dan Pengurus Asrama merupakan segala kegiatan terkait yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus asrama dalam penelitian ini terkait dengan pembinaan akhlak mahasantri. Adapun upaya diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Kedisiplinan

Kedisiplinan sebagaimana yang telah diterangkan pada bab sebelumnya oleh Ustadz Rijali Fansuri yang mengatakan bahwa disiplin merupakan hakikat dari pernyataan sikap mental oleh setiap individu yang mencerminkan rasa kepatuhan akan aturan, ketaatan yang didukung dengan adanya kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Setiap lembaga pada umumnya mengharapkan untuk para murid atau santri dapat belajar dengan mematuhi aturan atau tata tertib yang ditetapkan. Penetapan peraturan tersebut baik secara tertulis maupun tidak tertulis, para murid diharapkan agar melakukan tugasnya dengan baik dan disiplin dalam proses pembelajaran

sehingga diharapkan dapat meningkatkan keharmonisan dalam belajar atau menuntut ilmu.

Mahasantri bernama Muhammad Asrani dalam pandangannya mengatakan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh pengasuh Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari cukup terbilang berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada halaman sebelumnya yang mana pengasuh asrama mengatakan bahwa mengharuskan mahasantri berada di asrama setidaknya sepuluh menit sebelum kegiatan dimulai, hal tersebut telah menjadi ketetapan asrama dan pengurus asrama akan memberikan teguran dan sanksi jika mahasantri sering terlambat mengikuti kegiatan tanpa adanya alasan yang kuat.

Akan tetapi aturan kedisiplinan tidak berlaku untuk para pengurus di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari, karena kedatangan yang lebih awal sepuluh menit hanya diperuntukkan bagi mahasantri. Akan tetapi, walau telah diberlakukan aturan kedisiplinan masih tetap saja banyak dari mahasantri sengaja terlambat mengikuti kegiatan asrama.

Maka dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengasuh asrama dalam melakukan pembinaan kedisiplinan bagi para mahasantri dengan aturan yang telah ditetapkan, dan pengupayaan pembinaan kedisiplinan ini dirasa sudah maksimal karena pengasuh dan pengurus asrama memberikan contoh sebagai pemimpin yang menjadikan dirinya sebagai patokan untuk setiap mahasantri dalam menegakkan peraturan.

b. Pemberian Motivasi Akhlak

Pembinaan akhlak sebagaimana yang dikatakan Ustadz Rijali Fansuri dan Muhammad Ransyah pada bab sebelumnya menyatakan bahwa akhlak yang baik tercipta dari hasil menuntut ilmu yang disertai pengamalannya. Sikap budi pekerti di zaman sekarang sudah mengalami kemunduran maka dari itu pembinaan akhlak sangat diperlukan demi mewujudkan generasi yang berakhlak *karimah*. Akhlak itu sendiri ada juga yang didapatkan dari lingkungan pertemanan.

Pembinaan akhlak yang dilakukan pengasuh Asrama 4 Putera untuk para mahasantrinya adalah memberikan pengarahan dan ceramah mengenai akhlak. Ceramah agama tentang akhlak dilakukan setiap satu minggu sekali kepada mahasantri dengan harapan mahasantri dapat mengamalkan yang tela disampaikan oleh ustadz pengajar. Apabila ada mahasantri yang merasa belum paham terhadap materi yang disampaikan, para mahasantri diperbolehkan untuk bertanya sehingga pengajar bisa mencarikan solusi dari masalahnya.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh asrama ialah berupa ceramah dan pengarahan-pengarahan yang diberikan kepada mahasantri saat program asrama. Sedangkan pembinaan akhlak seperti pemberian ceramah, nasihat, dan mencontohkan secara langsung dalam bentuk pengamalan.

c. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya pemberian nasihat melalui secara langsung kepada mahasantri. Pengurus yang menangani pembelajaran di asrama yang bernama Muhammad Khairiri

mengatakan dalam temuannya pemberian nasihat dapat berupa ceramah yang diberikan pengasuh asrama melalui tausiyah setiap minggunya dan himbauan dari pengurus asrama terkait aturan bagi mahasantri. Nasihat ini tidak senantiasa setiap waktu disampaikan kepada mahasantri, tetapi ketika adanya pelanggaran yang sifatnya berat di asrama dan biasanya mahasantri bersangkutan akan dipanggil ke dalam ruang sekretariat untuk penindakan lebih lanjut agar tidak lagi mengulang pelanggarannya. Pengurus asrama biasanya akan memberikan sanksi kepada mahasantri yang melanggar dengan menyuruh mereka membaca Al-Quran sebanyak satu juz, dan disini para pengurus menggunakan sanksi yang bertujuan mendidik terhadap mahasantri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantri bahwa pengurus Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dalam pemberian nasihat mencerminkan sikap yang sabar dan sopan, sebagai bentuk kasih sayang pengurus kepada mahasantri asrama dalam mencerminkan akhlak *karimah*.

d. Pembiasaan Amaliyah

Pembiasaan amaliyah sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa adanya pembiasaan penerapan amaliyah bertujuan agar para mahasantri terbiasa melakukan amaliyah-amaliyah saat program pemondokan di asrama. Penerapan tidak hanya sekedar mengayomi tetapi juga mendakwahkan amaliyah-amaliyah agar kedepannya mahasantri dapat terus mengamalkannya hingga keluar dari asrama. Seperti yang dikatakan Syahrani bahwa pembiasaan penerapan amaliyah adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membuat mahasantri semakin kuat akan

nilai-nilai kerohanian Islam, karena hanya dalam asrama para mahasantri dapat memperdalam ilmu keislaman dan amaliyah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Akhmad Mansur selaku pengurus yang menangani akan pembelajaran mahasantri bahwa ia sudah mengusahakan yang terbaik kepada seluruh mahasantri dalam melaksanakan penerapan amaliyah. Apabila terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam pembinaan, maka akan diberikan perbaikan dengan melakukan rapat evaluasi bersama pengasuh asrama untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang didapat. Namun, pembiasaan penerapan amaliyah yang dilakukan selama ini berjalan secara efektif dan teratur dan dirasa optimal secara keseluruhan.